

**Implementasi Model Variasi Pembelajaran Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Materi Passing Atas Permainan  
Bola Voli Mata Pelajaran PJOK  
Kelas X Tjkt 2 SMK Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran  
2024/2025**

**Rifqi Aliansyah<sup>1</sup>, Siti Musarokah<sup>2</sup>, Maftukin Hudah<sup>3</sup>, Erria Soedjadianto<sup>4</sup>**  
Bidang Studi PJOK, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI  
Semarang, Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr.  
Cipto, Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

Email : <sup>1</sup>[Rifqi6101412026@gmail.com](mailto:Rifqi6101412026@gmail.com)  
Email : <sup>2</sup>[Sitimusarokah@upgris.ac.id](mailto:Sitimusarokah@upgris.ac.id)  
Email : <sup>3</sup>[maftukinhudah10@upgris.ac.id](mailto:maftukinhudah10@upgris.ac.id)  
Email : <sup>4</sup>[erriasoedjadianto76@gmail.com](mailto:erriasoedjadianto76@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang pada materi passing atas dalam permainan bola voli melalui penerapan model variasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas X TJKT 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja dengan rubrik penilaian keterampilan passing atas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 59% dengan rata-rata nilai 73,71. Setelah perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 100% dengan rata-rata nilai 81,25. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan variasi pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan passing atas bola voli. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan variasi pembelajaran sebagai strategi untuk mengatasi kejemuhan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK.

**Kata kunci:** variasi pembelajaran, hasil belajar, passing atas, bola voli

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes of Grade X TJKT 2 students at SMK Negeri 5 Semarang in the overhead passing material of volleyball through the implementation of a learning variation model. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 34 students of Grade X TJKT 2. Data were collected through observation and performance tests using an assessment rubric for overhead passing skills. The results showed an improvement in student learning outcomes from the first to the second cycle. In the first cycle, the learning mastery rate reached 59% with an average score of 73.71. After improvements were made in the second cycle, the mastery rate increased to 100% with an average score of 81.25. These findings indicate that the implementation of learning variations is effective in enhancing students' volleyball overhead passing skills. This study recommends the use of varied instructional strategies as a means to overcome student boredom and increase active participation in physical education learning.*

**Keywords:** learning variation, learning outcomes, overhead passing, volleyball

## PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan dirinya dari segala aspek, baik jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Sinurat & Bangun, 2019).

Kegiatan olahraga merupakan salah satu bentuk dari kependidikan. Pendidikan jasmani merupakan rangkaian aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga, untuk membangun peserta didik yang sehat dan kuat sehingga dapat menghasilkan prestasi akademik yang tinggi. Selain itu, pendidikan jasmani yang dilakukan sejak dini merupakan awal pengembangan prestasi olahraga. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembinaan pendidikan jasmani, baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah, yang harus dilakukan sejak usia muda (Yusmar, 2017).

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, guru memegang peranan dalam terlaksananya proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan banyak hal berkenaan dengan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, seperti aspek pertumbuhan dan perkembangan serta karakteristik psikologi siswa. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang ideal. Oleh karena itu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan, serta alat-alat evaluasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran kemungkinan besar akan dapat tercapai secara optimal (Lubis & Agus, 2017).

Salah satu olahraga kecabangan yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah bola voli. Bola voli adalah sebuah olahraga yang dimainkan oleh enam orang pemain di lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran lapangan 18 x 9 meter. Lapangan ini dibatasi oleh net yang tingginya 2,34 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri. Dalam memainkan permainan ini setiap pemain haruslah menguasai berbagai teknik dasar seperti teknik *passing* atas, *passing* bawah, servis atas, servis bawah, dan *smash*. Namun bukanlah hal yang gampang untuk membelajarkan setiap teknik dasar bola voli tersebut. Misalnya pada teknik *passing* atas, dari data yang didapat pada pembelajaran terdahulu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar hal ini dapat disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan ataupun gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

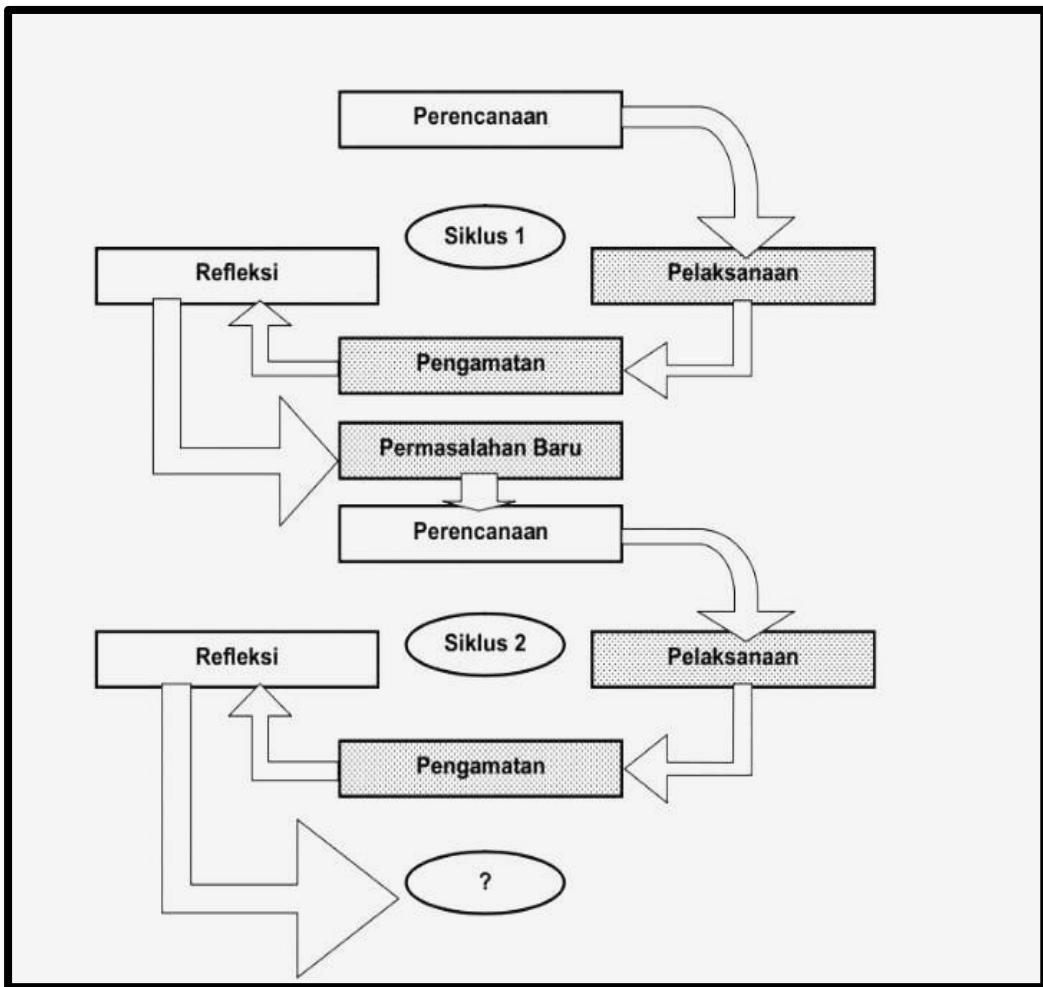
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dilaksanakan di SMK N 5 Semarang Tahun ajaran 2023/2024 masih terdapat adanya kendala yang dihadapi siswa. Siswa kurang memahami teknik dasar *passing* atas, pembelajaran yang monoton sehingga siswa tidak bergairah, merasa jemu mengikuti pembelajaran bola voli. Pada saat dilaksanakan tes akhir pembelajaran hasilnya pun kurang memuaskan, dari jumlah siswa 34, terdapat 14 siswa (41%) yang telah mencapai ketuntasan belajar yakni 75. Dengan KKM yang hanya 75, kelas X TJKT 2 hanya memperoleh ketuntasan sebanyak 41% saja. Hal ini masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar yang mengharuskan ketuntasan sebanyak 80% siswa dalam satu kelas. Dan juga berdasarkan saran dari guru pamong saya bapak Erria Soedjadianto. Setelah mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa maka selanjutnya peneliti tertarik untuk mencari serta memberikan solusi dari keterhambatan

pembelajaran siswa tersebut. Adapun solusi yang direncanakan adalah pemberian variasi dalam pembelajaran *passing* atas. Variasi adalah sebuah inovasi yang dibuat untuk menghindari kejemuhan pada siswa ataupun guru itu sendiri. Setidaknya ada tiga variasi yang dirancang dalam pembelajaran *passing* atas ini. Diharapkan dari variasi ini siswa terbantu dalam menuntaskan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar telah dicapai oleh peserta didik pada sekali pengulangan materi pembelajaran. Kemampuan gerakan *passing* atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran pada peserta didik kelas X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang dapat dikatakan meningkat dengan rata-rata keterampilan peserta didik pada saat siklus 1 dengan kategori cukup kompeten dengan nilai rata-rata yang dicapai 73.71, nilai ini adalah nilai ketuntasan keseluruhan peserta didik, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cukup dapat melakukan gerakan *passing* atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, namun nilai ketuntasan klasikal sebesar 80% belum tercapai, baru mencapai 59% dari ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan.

## **TIPE ARTIKEL**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) / *Classroom Action Research* dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK materi *passing* atas permainan bola voli menggunakan model variasi pembelajaran di kelas X TJKT 2 SMK N 5 Semarang. Subjek yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas X TJKT 2 Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2024/2025, dengan jumlah peserta didik 34 orang yang terdiri dari 14 orang putera dan 20 orang puteri. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui dua siklus, pada masing-masing siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan (4 Jam Pelajaran). Pembelajaran dengan menggunakan Model Variasi Pembelajaran pada materi *passing* atas bola voli mata pelajaran PJOK di kelas X TJKT 5 Semarang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut tahapan-tahapan pelaksanaan Siklus Penelitian:



**Gambar 1.** Desain Penelitian (Sumber:Suharsimi,2018:16)

Instrumen penelitian adalah alat atau media yang digunakan oleh para peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan. Variasi jenis instrument penelitian yang digunakan ada berbagai macam jenisnya seperti misalnya angket, ceklis, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan kemampuan *passing* atas peserta didik menggunakan rubrik penilaian. Instrumen tes dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja melalui observasi pengamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rubrik penilaian dibawah ini:

**Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan *Passing* Atas Dalam Permainan Bola Voli**

Aspek yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
<b>Tahap Persiapan</b>				
1) Berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut direndahkan hingga berat badan bertumpu pada ujung kaki bagian depan				

<p>2) Posisi lengan di depan badan dengan kedua telapak tangan dan jari-jari renggang sehingga membentuk seperti mengukuk di depan atas muka (wajah)</p> <p><b>Tahapan Gerakan</b></p> <p>3) Dorongkan kedua lengan menyongsong arah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat          4) Usahakan arah datangnya bola tepat ditengah-tengah atas wajah          5) Perkenaan bola yang baik adalah tepat mengenai jari-jari tangan</p> <p><b>Akhir Gerakan</b></p> <p>6) Tumit terangkat dari lantai          7) Pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus          8) Pandangan mengikuti arah gerakan bola</p>			
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

### **Jumlah**

#### **Jumlah Skor Maksimal: 32**

Sumber: Beutelstahl (2013:32)

Pada penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan adalah untuk mengukur perolehan nilai menggunakan instrumen yang tertera pada modul ajar. Instrumen tes ini sejatinya akan mengungkapkan fakta mengenai tingkat keterampilan passing atas bola voli pada para siswa kelas X TJKT 2 SMK N 5 Semarang. Walaupun instrumen tes ini belum mampu menggambarkan kebutuhan siswa yang sebenarnya secara keseluruhan, namun tes tersebut sudah bisa menggambarkan tingkat keterampilan passing atas bola voli para siswa.

### **METODE PELAKSANAAN**

Peneliti memilih teknik observasi untuk pengumpulan data karena penelitian ini akan mempelajari keterampilan pada psikomotor lompat jangkit pada siswa dan bagaimana peneliti mengajar siswa menggunakan pendekatan *TaRL*. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengamati kemampuan siswa dalam pembelajaran serta cara peneliti mengajar tentang kesesuaian dengan langkah-langkah variasi pembelajaran yang diterapkan.

(Siyoto & Ali Sodik, 2015) menyatakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari beberapa objek maupun subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk mendapatkan hasil penelitian. (Siyoto & Ali Sodik, 2015) juga menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dan dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu untuk diteliti, sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode total sampling. Pengertian total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi diambil sebagai data sampel untuk diukur atau diobservasi. Jumlah sampel pada total sampling selalu sama dengan jumlah populasi yang digunakan.

Untuk arsip keterampilan yang diambil dapat memberi informasi tentang keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran, serta pengumpulan data awal tentang siswa dan guru di kelas dan kegiatan lainnya yang dianggap hal yang penting dan berharga, dikenal sebagai dokumentasi. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti didalam penelitian ini berupa foto-foto dan video pembelajaran ketika penelitian ini sedang berlangsung.

Untuk mengetahui kemampuan teknik dasar *passing* atas, peneliti menggunakan tes unjuk kerja (psikomotor). Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam teknik *passing* atas permainan bola voli adalah sesuai dengan rubrik penilaian unjuk kerja kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli dengan rentang nilai setiap aspeknya antara 1 sampai dengan 4.

*Skor yang didapat*

$$Nilai = \frac{Skor\ maksimum}{Skor\ yang\ didapat} \times 100$$

Ketuntasan individu tercapai apabila peserta didik mencapai nilai 75 dari hasil tes.

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh peserta didik mampu menguasai

kemampuan *passing* atas permainan bola voli dengan yang memiliki nilai minimal 75 ke atas. Rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase ketuntasan klasikal

F = frekuensi peserta didik yang tuntas

N = jumlah peserta didik

Untuk interval dan kategori kemampuan peserta didik dalam melakukan *passing* atas permainan bola voli adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Interval Kategori Kemampuan Peserta Didik Dalam Praktik Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Atas

NO	Interval	Kategori
1	90 s.d 100	Sangat Kompeten
2	80 s.d 89	Kompeten
3	70 s.d 79	Cukup Kompeten
4	60 s.d 69	Kurang Kompeten
5	50 s.d 59	Tidak Kompeten

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengawali penelitian dengan melakukan observasi terhadap peserta didik kelas X TJKT 2 SMK N Semarang Kec. Semarang timur, Kota Semarang. Observasi pembelajaran pertama kali dilaksanakan pada bulan Oktober 2024, di jam pelajaran PJOK. Hasil observasi ini berupa kegiatan pembelajaran sebelum penelitian dilaksanakan. sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kondisinya di lapangan yang sebenarnya, serta mencari informasi tentang kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil dari kegiatan observasi awal, peserta didik cenderung melaksanakan pembelajaran yang monoton dan cukup membosankan saat pembelajaran permainan bola besar yaitu permainan bola voli

Hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti saat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Saat mengikuti pembelajaran PJOK, peserta didik menunjukkan sikap seenaknya sendiri, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak memperhatikan pelajaran dengan sepenuhnya, ada yang berbicara dengan teman, bahkan ada yang bermain sendiri dengan temannya.

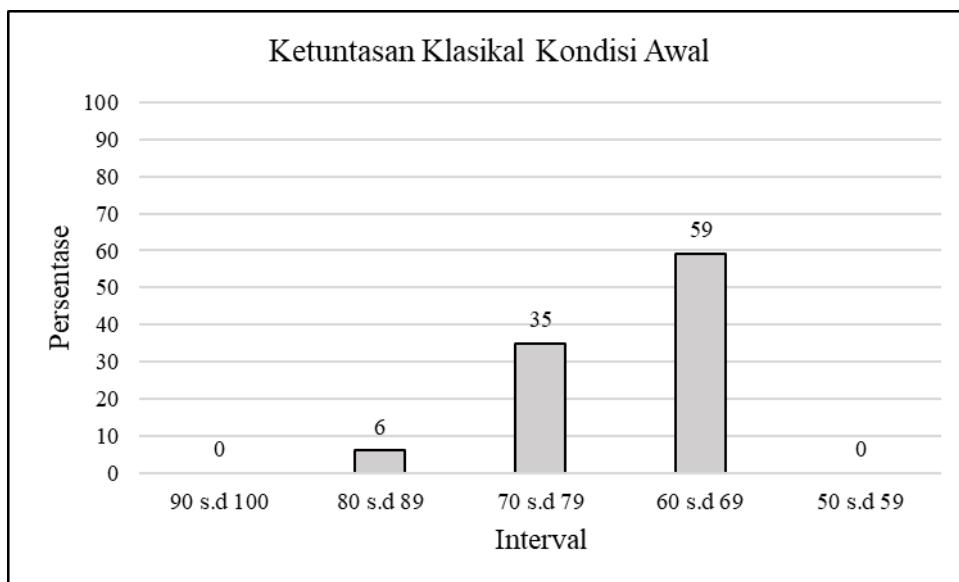
Kehadiran tersebut mempengaruhi keterampilan psikomotor pada mata pelajaran PJOK sehingga menyebabkan ketuntasan belajar peserta didik kurang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik di kelas X TJKT 2 berjumlah 34 peserta didik hanya mencapai 41% yang tuntas terdapat 14 peserta didik dan 59% yang belum tuntas ada 20 peserta didik.

Tabel 4. 1 Keterampilan Belajar Peserta Didik Kondisi Awal

O	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
	90 s.d 100	Sangat Kompeten	0	0%
	80 s.d 89	Kompeten	2	6%
	70 s.d 79	Cukup Kompeten	12	35%
	60 s.d 69	Kurang Kompeten	20	59%

	50 s.d 59	Tidak Kompeten	0	0%
<b>Jumlah</b>			34	100%
<b>Rata-rata nilai</b>			70.89	
<b>Kategori</b>		Cukup Kompeten		

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas yang menyajikan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PJOK pada kondisi awal dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Pengetahuan hasil belajar materi PJOK pada kondisi awal yang di peroleh 34 peserta didik menunjukkan hasil rata-rata nilai 70.89 dengan persentase ketuntasan awal hanya 41%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keterampilan pada pembelajaran PJOK masih rendah.

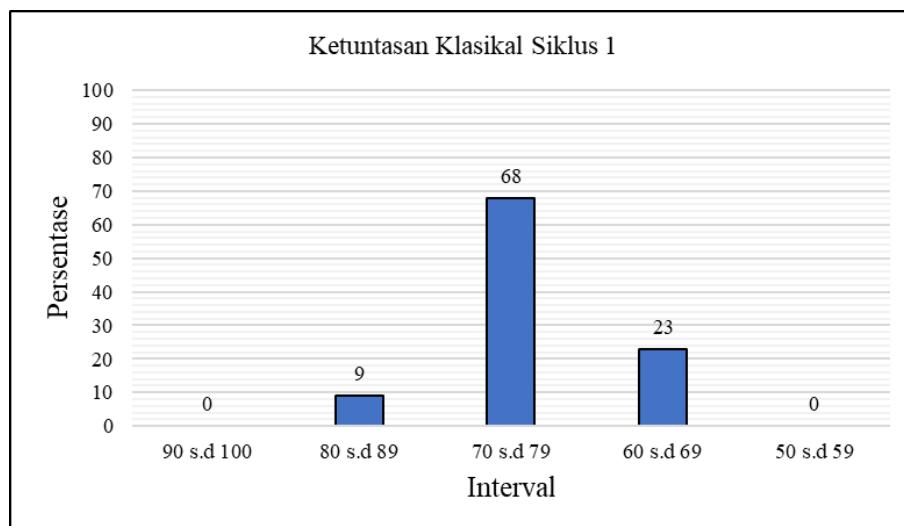
Hasil penerapan variasi pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa pada kategori kompeten terdapat 3 orang peserta didik atau sebesar 9%, pada kategori cukup kompeten diperoleh 23 orang peserta didik atau sebesar 68%, pada kategori kurang kompeten diperoleh 8 orang peserta didik atau sebesar 23%, dan pada kategori tidak kompeten tidak ada. Kemudian dari tabel diketahui juga rata-rata nilai tes pada siklus I, yakni 73.71 atau dalam kategori "cukup kompeten". Namun ketuntasan klasikal belum tercapai, yaitu 80% peserta didik harus tuntas atau memiliki nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Analisis Kemampuan Passing Atas Bola Voli Siklus 1

O	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
	90 s.d 100	Sangat Kompeten	0	0%
	80 s.d 89	Kompeten	3	9%
	70 s.d 79	Cukup Kompeten	23	68%
	60 s.d 69	Kurang Kompeten	8	23%

	50 s.d 59	Tidak Kompeten	0	0%
<b>Jumlah</b>			34	100%
<b>Rata-rata nilai</b>			73.71	
<b>Kategori</b>		Cukup Kompeten		

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan *passing* atas bola voli peserta didik kelas X TJKT 2 SMK N 5 Semarang “cukup kompeten” dengan diterapkannya variasi pembelajaran, hanya saja belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga indikator keberhasilan yang telah dicapai oleh 34 orang peserta didik pada siklus I baru mencapai 20 orang atau sebesar 59%, ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4. 1 Ketuntasan Klasikal Siklus 1

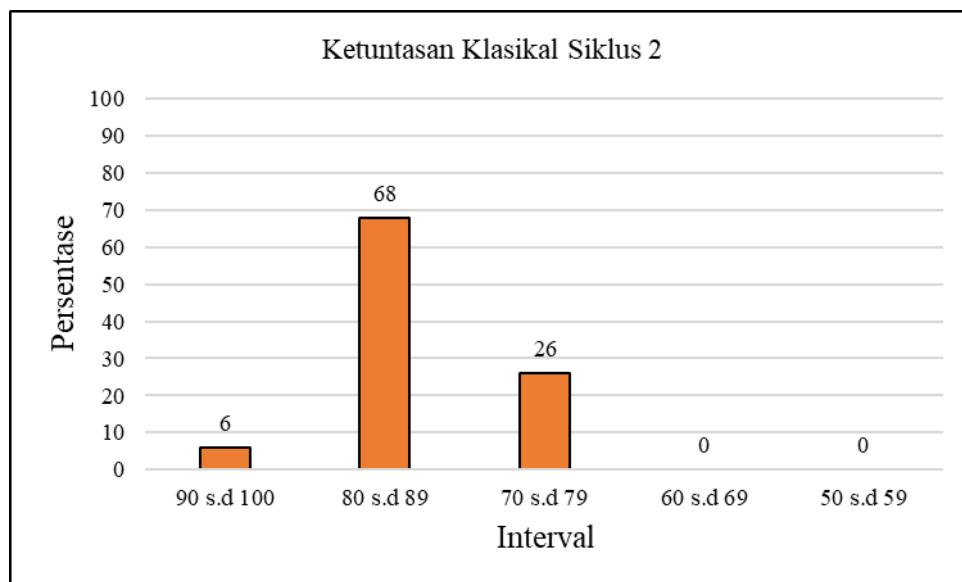
Berdasarkan Grafik 4.1, diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus 1 adalah 59%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai yaitu kurang dari 80% peserta didik memperoleh nilai minimal 75. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini dilanjutkan pada siklus kedua untuk memperbaiki hasil belajar *passing* atas bola voli peserta didik agar menjadi lebih baik lagi.

Tabel 4. 3 Analisis Kemampuan Passing Atas Bola Voli Siklus 2

O	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
	90 s.d 100	Sangat Kompeten	2	6%
	80 s.d 89	Kompeten	23	68%
	70 s.d 79	Cukup Kompeten	9	26%
	60 s.d 69	Kurang Kompeten	0	0%
	50 s.d 59	Tidak Kompeten	0	0%
<b>Jumlah</b>			34	100%
<b>Rata-rata nilai</b>			81.25	

Kategori	Kompeten
----------	----------

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan melakukan *passing* atas bola voli peserta didik kelas X TJKT 2 SMK N 5 Semarang lebih baik dari pada siklus 1. Sehingga indikator keberhasilan telah dicapai oleh seluruh peserta didik yang berjumlah 34 orang pada pembelajaran siklus 2. Keberhasilan yang tercapai pada siklus 2 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4. 2 Ketuntasan Klasikal siklus 2

Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus 2 adalah 100%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu lebih dari 80% atau sebanyak 34 peserta didik memperoleh nilai minimal 75. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan variasi pembelajaran ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Pada siklus 1 terdapat 9% peserta didik memperoleh nilai “kompeten”, 68% peserta didik memperoleh nilai “cukup kompeten”, dan 23% peserta didik memperoleh nilai “kurang kompeten”. Selanjutnya pada siklus 2 terdapat 6% peserta didik memperoleh nilai “sangat kompeten”, 68% peserta didik memperoleh nilai “kompeten”, dan 26% peserta didik memperoleh nilai “cukup kompeten”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Daya Serap Peserta Didik Kelas X TJKT 2 SMK N 5 Semarang Dalam Melakukan Keterampilan *Passing* Atas Bola Voli Pada Siklus 1 dan Siklus 2

O	Interval	Kategori	Ketuntasan Belajar	
			Siklus 1	Siklus 2
	50 s.d 59	Tidak Kompeten	0%	0%
	60 s.d 69	Kurang Kompeten	23%	0%
	70 s.d 79	Cukup Kompeten	68%	26%
	80 s.d 89	Kompeten	9%	68%
	90 s.d 100	Sangat Kompeten	0%	6%

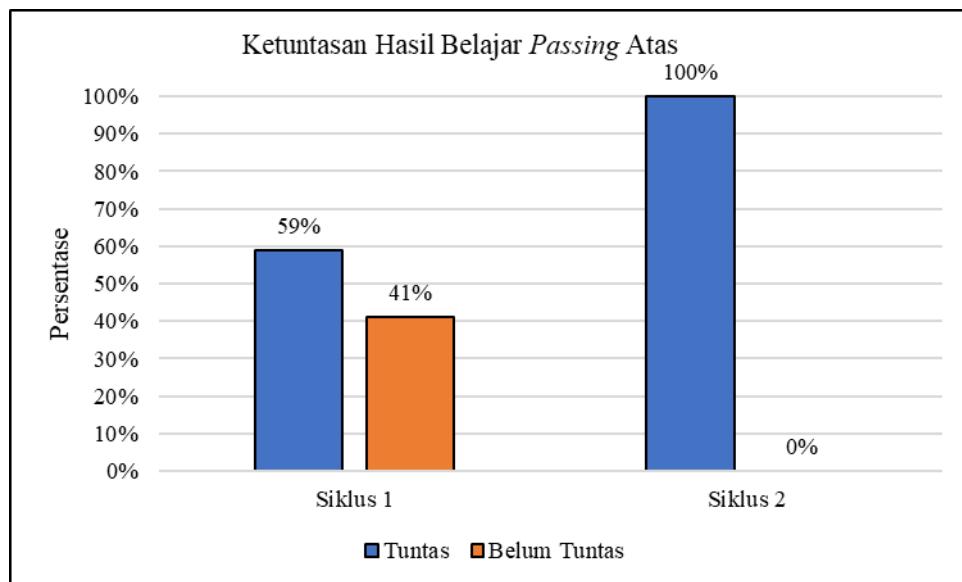
Jumlah (%)	100%	100%
Jumlah Peserta Didik	34 orang	
Daya Serap Tiap Siklus	59%	100%
Rata-rata Daya Serap	79.5%	

Ketuntasan hasil belajar keterampilan *passing* atas bola voli peserta didik kelas X TJKT 2 SMK N 5 Semarang melalui variasi pembelajaran, diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar keterampilan *passing* atas bola voli pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 73.71 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 59% (20 peserta didik), sedangkan pada siklus 2 tercapai nilai rata-rata 81.25 dan persentase ketuntasan sebesar 100% (34 peserta didik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Ketuntasan Keterampilan Peserta Didik Dari Siklus 1 dan Siklus 2

Pembelajaran	Kriteria	Jumlah	%	Nilai rata-rata	Kategori Ketuntasan Klasikal
Siklus 1	Tuntas	20	59%	73.71	Belum Tuntas
	Belum Tuntas	14	41%		
Siklus 2	Tuntas	34	100%	81.25	Tuntas
	Belum Tuntas	0	0%		

Ketuntasan peserta didik pada Siklus 1 dan Siklus 2 dapat juga digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Grafik 4. 3 Daya Serap Peserta Didik Kelas X TJKT 2 SMK N 5 Semarang Dalam Melakukan Keterampilan Passing Atas Bola Voli Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Sedangkan pada siklus 2 keterampilan dalam melakukan *passing* atas bola voli mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,25 yang masuk pada kategori kompeten, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan *passing* atas bola voli sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus 1 dan memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%, sehingga nilai tersebut telah melewati nilai yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80%.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan *passing* atas bola voli melalui variasi pembelajaran pada peserta didik kelas X TJKT 2 SMK N 5 Semarang dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 59% dan pada siklus 2 sebesar 100% sehingga terdapat kenaikan nilai persentase sebesar 41%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaatnya di yaumul kiamah nanti Amin. Laporan observasi ini tidak mungkin berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Maftukin Hudah, S.Pd.,M. Pd. Selaku Dosen Pendamping Lapangan yang telah mendampingi dan mengarahkan tim PPL di SMK N 5 Semarang.
- 2) Arief Ediyanto, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK N 5 Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan kepada tim PPL dari UPGRIS untuk melaksanakan PPL.
- 3) Bapak Erria Sujadianto, S.Pd., selaku guru pamong PPL yang telah banyak memberikan bimbingan serta pengarahan kepada sang penulis dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.
- 4) Guru dan karyawan SMKN 5 Semarang yang telah membimbing tim PPL.
- 5) Siswa-siswi SMK N 5 Semarang yang telah membantu selama akegiatan PPL ini berlangsung.
- 6) Rekan-rekan PPL yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kerja sama selama PPL berlangsung dan tidak lupa teman-teman seperjuangan PPG Prajabatan Golongan 2 tahun 2024 PJKR kelas A UPGRIS.
- 7) Bapak dan ibu, adik, Istri dan anak-anak penulis yang tidak pernah berhenti untuk mendukung dan mendoakan putranya untuk terus berkembang sampai sekarang ini.
- 8) Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama PPL berlangsung

## AFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, & Fajar Mugo Raharjo. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Chest Pass Dalam Bermain Bola Basket Dengan Penerapan Variasi Pembelajaran Dan Modifikasi Bola Siswa Kelas Viii Smp Santa Maria Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(1), 24–29. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i1.163>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Beutelstahl, D. (2015). *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung: Pionir Jaya.
- Bunyamin, A. C., Juita, D. R., & Syalsiah, N. (2020). Penggunaan Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Permaianan Sebagai Bentuk Variasi Pembelajaran. *Jurnal Kehumasan*, 3(1), 43–50.
- Husdarta, JS. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2020). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58–64. <https://doi.org/10.21831/jpji.v13i2.21028>
- Munawar, A. Al, Aditya, R., & Qodri, H. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 04 Medan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(2), 40–44.
- Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2021). Meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan audio visual. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 231–242. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i2.15871>
- Pratiwi, C. P., & Ediyono, S. (2019). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24114/js.v4i1.16065>
- Sinurat, S. Y., & Bangun, S. Y. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli, Siswa SMK Melalui Variasi Pembelajaran. *Publikasi Pendidikan*, 9(2), 125. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.9072>
- Sulistiadinata, H. (2020). Meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui media pembelajaran menggunakan alat bantu. *Jpoe*, 2(2), 207–220. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i2.60>
- Syamsudin, A. (2020). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Yusmar. (2019). Upaya peningkatan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.